

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses dimana seseorang bisa memahami perubahan dan akibat dari aktivitas yang sedang dijalani. Perubahan itu terdiri dari beberapa aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek perilaku. Pendidikan juga berperan sebagai alat untuk meningkatkan potensi dan mengubah budaya, sehingga menimbulkan eksistensi masa depan bagi bangsa. Oleh karenanya, pengelolaan semua komponen dalam Pendidikan harus dilaksanakan secara bijaksana (Raihan Zaky, 2023:233). Etimologi menjelaskan kata “Pendidikan” berawal dari kata “didik” yang kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga mempunyai makna sebagai proses, tindakan, atau cara untuk mendidik. Sedangkan Bahasa yang lebih umum, Pendidikan bisa dijelaskan sebagai cara untuk memperbaiki sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Tentunya selama melaksanakan pendidikan tersebut siswa membutuhkan peran guru sebagai pembimbing selama kegiatan didik mendidik itu berlangsung. Tanpa adanya guru kemungkinan besar pendidikan tersebut tidak akan terlaksana dengan semestinya seperti apa yang sudah diharapkan oleh orang tua agar anaknya mendapatkan pendidikan yang cukup memadai di era jaman sekarang. Tentunya sebagai guru juga harus memiliki bekal ilmu yang hrusnya bisa membawa peserta didiknya untuk menjadi individu yang lebih cerdas, maka dari itu seorang guru sangat perlu memiliki strategi yang cocok untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Terutama di zaman yang sudah canggih saat ini guru harus memiliki cara mengajar yang menarik bagi peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilangsung kan di dalam kelas.

Dunia pendidikan merupakan suatu bidang yang perubahannya disebabkan oleh kemajuan era 4.0 yang semakin pesat perkembangannya.

Kunci keberhasilan dalam transformasi ini adalah para pendidik. Dalam hal ini, kesiapan seorang calon guru untuk menjadi pendidik yang handal dan kompeten sangat diperlukan dalam menangani berbagai permasalahan di era 4.0 yang semakin kompleks. Diantara persiapan yang harus dilakukan pendidik untuk menjadi guru yang handal dan kompeten di era 4.0 adalah meningkatkan tingkat kompetensinya sendiri. Hal ini dapat dipersiapkan selama masih menjadi calon guru dengan terus meningkatkan dan menyempurnakan kemampuannya sehingga mampu berkembang menjadi tenaga pendidik yang mumpuni dan mampu mengatasi segala kendala yang muncul dalam konteks industry 4.0. Pendidikan juga akan berhasil jika meningkatkan kualitas dan kualitas pendidik didukung oleh kualitas guru yang unggul (Fikri dkk., 2020:89-96).

Di zaman yang serba canggih saat ini banyak sekali metode baru yang harus guru kuasai dalam proses mengajar. Kekreativitas guru sangat berguna sekali untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan pada saat seperti ini agar para siswa tidak ada lagi kata bosan selama pembelajaran berlangsung. Contohnya guru bisa menggunakan aplikasi *Quiziz* yang bisa digunakan dengan handphone masing-masing siswa, sehingga ketika siswa bosan dengan cara guru menyampaikan materi guru pun harus sudah menyiapkan materi di dalam *Quiziz* tersebut sebagai pengganti cara mengajar yang lebih menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam Pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mempunyai akhlak mulia dan berkualitas. Agama Islam juga memandang Pendidikan sebagai langkah dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang juga mencakup aspek kecerdasan, spiritual, moral, sosial, dan emosional. Karena dengan adanya dasar pendidikan agama islam dalam diri akan membuat individu harus memahami dan menghayati hingga lebih menginani ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam. Oleh karenanya, dalam konteks Pendidikan

Agama Islam pengembangan kemandirian siswa menjadi hal yang sangat penting.

Kemandirian (*Self reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola apa yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu tentang bagaimana mengelola waktu berpikir dan bertindak secara mandiri yang disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Dengan kemandirian tidak ada lagi kebutuhan untuk meminta pendapat dari orang lain ketika hendak memutuskan sesuatu. Kemandirian itu juga berhubungan dengan pribadi yang tangguh dan mampu memiliki kepercayaan dan mampu membuat individu itu mampu melakukan hal itu sendiri tanpa melibatkan orang lain (Parker, 2006:226-227).

Kemandirian belajar siswa juga mencerminkan kemampuan mereka untuk berinisiatif, membuat keputusan, serta mengatur diri sendiri dalam konteks pembelajaran. Seorang siswa yang mandiri dituntut mampu untuk mengelola waktu, belajar secara efektif dan efisien, mengatasi tantangan, serta mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan pembelajarannya. Kemandirian ini juga melibatkan kemampuan siswa untuk dapat mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran yang mengganggu mereka itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa (Hartono, 2023:267).

Usaha dalam meningkatkan kemandirian dan keberhasilan dalam proses pembelajaran pada intinya terletak pada suatu persoalan yaitu, bagaimana guru itu bisa memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif atau dapat hasil yang sesuai dengan tujuan utamanya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang tepat yang terdapat banyak cara yang bisa digunakan melalui suatu strategi. Strategi itu merupakan salah satu sudut pandang yang ditentukan dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang kemudian mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, cara, dan latihan, sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Hasil yang menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini merupakan strategi yang cukup bagus, karena dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa guru pun telah memulai dari dirinya sendiri untuk dicontohkan kepada siswa. Sedangkan kemandirian siswa itu menunjukkan adanya keinginan dan kesadaran yang harus dilakukan oleh siswa.

Kebanyakan siswa saat ini masih kurang mandiri dalam melakukan pembelajaran di luar kelas yang tanpa adanya bantuan dari guru sehingga mengakibatkan kurangnya semangat bagi mereka untuk menggali ilmu lebih dalam. Sehingga peran guru sangat penting bagi siswa untuk mengajak siswa supaya lebih senang dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain peran guru siswa juga sangat membutuhkan peran orang tua dalam mendukung proses kemandirian belajar siswa, peran orang tua sangat dibutuhkan siswa ketika berada di rumah karena guru hanya sebagai fasilitator selama dalam proses pembelajaran siswa selama di Sekolah saja diluar sekolah itu menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan proses keberhasilan anaknya.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi lebih menarik dalam mengajar akan lebih membangkitkan semangat dan kemandirian dalam diri siswa untuk lebih giat belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru di era jaman sekarang harus dituntut untuk memiliki kreativitas yang sangat tinggi terutama dalam menghadapi anak-anak SD yang masih sangat membutuhkan semangat dorongan untuk melakukan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk perilaku kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bentuk kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam strategi meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan pada penelitian tersebut sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, harapannya dapat digunakan sebagai pengganti dari penelitian empiris. Tujuan dari penelitian empiris itu sendiri adalah supaya dapat mengamati perkembangannya dengan panca indera manusia, sehingga bisa juga diamati oleh orang lain serta dapat

mengetahui langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam penelitian.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang mungkin bisa meningkatkan kesadaran siswa dalam mempertimbangkan betapa pentingnya meningkatkan kemandirian belajar yang harus dilakukan tanpa adanya pengawasan dari guru ataupun orang tua.

3. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi referensi pengambilan kebijakan dalam melaksanakan pendidikan yang berhubungan dengan meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memungkinkan untuk mempermudah para guru dalam menghimbau dan menyadarkan siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar di sekolah ataupun di rumah.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil pembahasan pada penelitian ini kemudian diuraikan dengan menggunakan pembahasan yang sistematis dan saling terkait antara setiap halaman babnya. Halaman sampul, halaman judul, lembar verifikasi, lembar pernyataan keabsahan, halaman moto, halaman persembahan, kata

pengantar, abstrak dan daftar isi jika memungkinkan pada bagian ini juga menyertakan daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian yang terpenting atau tema utama dari hasil penelitian (skripsi). Bagian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I: Pada bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka teori dari penelitian tersebut.

BAB II: Berisikan tinjauan Pustaka dan landasan teori yang dimaksud dengan tinjauan Pustaka yaitu penjelasan yang berhubungan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan memiliki hubungan dengan topik penelitian ini. Untuk memenuhi pengetahuan sebagaimana diatur dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, maka pada bagian ini menguraikan sebanyak 25 hasil penelitian terdahulu yang telah diambil dari berbagai jurnal penelitian. Adapun landasan teori adalah konsep teori yang berhubungan dengan variable pada penelitian sebagaimana yang telah terlihat pada judul. Variable yang dijelaskan dalam hal ini juga meliputi leadership skill.

BAB III: Yang berisikan paparan tentang metode apa saja yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini, yang meliputi pendekatan dan jenis dari penelitian yaitu kualitatif.

BAB IV: Merupakan bagian yang menguraikan hasil-hasil penelitian langsung, kemudian diikuti dengan pembahasan atau analisis yang sesuai dengan data-data yang telah didapat.

BAB V: Merupakan bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian ini mencakup beberapa kritik dan saran untuk peneliti dalam melakukan penelitian, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian serta kata penutup. Bagian akhir dari laporan penelitian ini adalah bagian terakhir dalam proses penulisan. Ini berisikan seperti pedoman penelitian, surat keterangan dari peserta penelitian, instrument penelitian, dan Riwayat hidup peneliti.